

**POLA KOMUNIKASI RITUAL SRADA DALAM MEMELIHARA
IDENTITAS KOMUNITAS BUDDHA KEJAWEN
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:
JAMES BUNG

20.M1.0084

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

2024

**POLA KOMUNIKASI RITUAL SRADA DALAM MEMELIHARA
IDENTITAS KOMUNITAS BUDDHA KEJAWEN
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Hukum dan Komunikasi guna memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:
JAMES BUNG

20.M1.0084

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi dalam ritual Srada dan perannya dalam memelihara identitas komunitas Buddha Kejawen. Komunitas Buddha Kejawen, yang merupakan akulturasi antara ajaran Buddha dan tradisi Jawa, menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitasnya di tengah keberagaman budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, untuk menganalisis pola komunikasi dalam ritual Srada serta dampaknya terhadap identitas komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam ritual Srada bersifat satu arah, di mana pemimpin ritual mengarahkan hadirin selama proses doa untuk leluhur. Upacara Srada tidak hanya merupakan bentuk bhakti dan penghormatan kepada leluhur, tetapi juga berfungsi sebagai pemersatu antara warga Buddha dan non-Buddha di desa Pakintelan. Ritual ini merupakan salah satu cara komunitas Buddha Kejawen untuk menjaga dan melestarikan identitas mereka, dengan mewariskan praktik ini dari generasi ke generasi. Komunitas Buddha Kejawen memanfaatkan komunikasi ritual dalam pelaksanaan Srada melalui penyampaian pesan di antara para hadirin. Berdasarkan penjelasan James W. Carey, komunikasi ritual ini mencakup unsur-unsur sharing, participation, association, fellowship, dan possession of the common faith. Kelima unsur ini digunakan oleh komunitas untuk melestarikan budaya dan menjaga identitas mereka dalam konteks sincretisme agama dan budaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola komunikasi dalam ritual Srada memainkan peran penting dalam memelihara identitas komunitas Buddha Kejawen, dengan memanfaatkan komunikasi ritual untuk menggabungkan nilai-nilai budaya dan keagamaan, serta memperkuat kohesi sosial di antara anggotanya.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Ritual Srada, Identitas Komunitas, Komunikasi Ritual, Buddha Kejawen.

ABSTRACT

This study aims to understand the communication patterns in the Srada ritual and their role in preserving the identity of the Buddha Kejawen community. The Buddha Kejawen community, which represents an acculturation between Buddhist teachings and Javanese traditions, faces challenges in maintaining its identity amidst cultural diversity. This research employs a descriptive qualitative method, using participatory observation and in-depth interviews to analyze the communication patterns in the Srada ritual and their impact on community identity. The findings reveal that the communication pattern in the Srada ritual is one-way, where the ritual leader directs the attendees during the ancestor worship process. The Srada ceremony serves not only as an act of devotion and respect towards ancestors but also as a unifying factor between Buddhist and non-Buddhist residents of Pakintelan village. The ritual is one of the ways the Buddha Kejawen community maintains and preserves their identity by passing this practice down through generations. The Buddha Kejawen community utilizes ritual communication in the Srada ceremony through the exchange of messages among participants. According to James W. Carey's explanation, this ritual communication encompasses elements of sharing, participation, association, fellowship, and possession of the common faith. These five elements are employed by the community to preserve their culture and maintain their identity within the context of religious and cultural syncretism. The conclusion of this study is that the communication patterns in the Srada ritual play a crucial role in preserving the identity of the Buddha Kejawen community, by leveraging ritual communication to integrate cultural and religious values, as well as strengthening social cohesion among its members.

Keywords: Communication Patterns, Srada Ritual, Community Identity, Ritual Communication, Buddha Kejawen.